

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar Tradisional Ngunut di Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi utama bagi masyarakat sekitar. Pasar ini terletak di Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, dan telah berdiri sejak tahun 1938 pada masa kolonial Belanda. Sejak awal berdirinya, pasar ini memiliki sejarah panjang sebagai tempat perdagangan yang berlangsung secara turun-temurun oleh pedagang lokal. Saat ini, Pasar Ngunut memiliki luas sebesar 15.785 m<sup>2</sup> dengan jumlah kios sebanyak 281 unit.<sup>2</sup>

Seperti pasar tradisional lainnya, sebelum revitalisasi, Pasar Ngunut menghadapi masalah serius yang mengancam keberlangsungannya, terutama akibat persaingan ketat dengan pasar modern seperti supermarket dan minimarket yang menawarkan kenyamanan lebih. Hal ini membuat Pasar Ngunut rentan karena fasilitas terbatas, infrastruktur kurang memadai, dan tata kelola yang lemah. Pedagang sembako, yang menyediakan bahan pokok penting, turut terdampak. Meskipun mayoritas pedagang beragama Islam, praktik dagang mereka sering tidak sesuai dengan etika bisnis Islam akibat tekanan untuk meraih keuntungan maksimal, yang mendorong pengabaian etika berdagang.

---

<sup>2</sup> Siskaperbapo, "Profil Pasar Ngunut Kabupaten Tulungagung" <https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/profilpasar/detail/117>, diakses 29 Oktober 2024.

Pasar tradisional di Indonesia Secara umum masih berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi yang vital bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Pasar tradisional berfungsi sebagai tempat bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menjual produk mereka secara langsung. Hal ini memungkinkan potensi daerah setempat dapat dimaksimalkan. Pasar tradisional memiliki keunikan dalam aspek sosial dan budaya, terutama dalam aktivitas tawar-menawar yang tidak ditemukan di pasar modern. Pasar tradisional juga memainkan peran penting dalam rantai distribusi barang-barang kebutuhan pokok, menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta menyediakan peluang pekerjaan yang lebih luas bagi masyarakat.<sup>3</sup>

Namun, tekanan dari pasar modern yang terus berkembang pesat memaksa pasar tradisional untuk berbenah dan beradaptasi. Dengan pertumbuhan pasar modern di Indonesia mencapai 31,4% per tahun, pasar tradisional justru mengalami penurunan sebesar 8% per tahun. Pada tahun 2020, tercatat ada 13.450 pasar tradisional dengan sekitar 12,6 juta pedagang kecil di dalamnya.<sup>4</sup> Maraknya perkembangan pasar modern seperti hypermarket, supermarket, serta minimarket seperti Indomaret dan Alfamart

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, Profil Pasar Tradisional, Pusat Pembelanjaan, dan Toko Modern 2019, (Jakarta: BPS, 2019), Katalog: 8201024, hal 1

<sup>4</sup> Frendy Wibowo et. al. "Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang dan Konsumen di Kabupaten Wonogiri", *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 7, no. 1 (2022), hal. 54

menyudutkan keberadaan pasar tradisional, karena pasar modern lebih unggul dalam hal kenyamanan dan manajemen yang terstruktur dengan baik dibandingkan pasar tradisional, serta semuanya diatur dengan sistem yang lebih efisien, memberikan pengalaman belanja yang lebih nyaman bagi konsumen.

Banyak orang enggan berbelanja di pasar tradisional karena sering dianggap kumuh, kotor, dan penuh sesak. Selain itu, ada persepsi bahwa beberapa pedagang di pasar tradisional kerap memanipulasi kualitas dan kuantitas barang.<sup>5</sup> Pada dasarnya, pasar modern dan pasar tradisional memiliki keunggulan tersendiri, dengan target pasar yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan preferensi masing-masing. Namun, di tengah perkembangan zaman dan perubahan preferensi konsumen, pasar tradisional menghadapi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Dengan demikian, revitalisasi pasar tradisional menjadi langkah krusial yang perlu dilakukan pemerintah untuk memastikan keberlangsungan pasar ini.

Revitalisasi adalah langkah pemerintah untuk menjaga keberlangsungan pasar tradisional di tengah meningkatnya pusat perbelanjaan, revitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern. Program ini mencakup perbaikan fisik bangunan dan manajemen pasar guna meningkatkan daya saing, kesejahteraan

---

<sup>5</sup> Nel Arianty, "Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau dari Strategi Tata Letak (lay out) dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional", *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 13, No. 01 (2013) ISSN 1693-7619, hal. 20

pedagang, serta mendukung logistik dan distribusi kebutuhan masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional secara keseluruhan (Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 70/M-DAG/PER/12/2013).<sup>6</sup> Langkah ini diharapkan dapat menciptakan suasana pasar yang lebih nyaman dan menarik bagi pengunjung, sehingga mampu mendongkrak pendapatan para pedagang.

Seiring perkembangan zaman, pertumbuhan ekonomi yang pesat menciptakan persaingan bisnis yang semakin ketat, mendorong pelaku usaha, termasuk pedagang di pasar tradisional, untuk menggunakan berbagai cara demi meraih keuntungan besar. Sayangnya, hal ini sering disertai pengabaian etika bisnis dan ajaran agama Islam. Salah satu permasalahan utama adalah praktik kecurangan, seperti pengurangan, takaran, mencampur barang berkualitas tinggi dengan yang rendah, manipulasi harga, serta tindakan lain yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti riba dan sumpah palsu. Oleh karena itu, pasar menjadi tempat yang tidak disukai Allah SWT sebagaimana sabda Rasulullah SAW “Tempat yang paling disukai Allah adalah masjid-masjidnya, dan tempat yang paling dibenci Allah adalah pasar”. (HR Muslim dari Abu Hurairah)<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik, Profil Pasar Tradisional, Pusat Pembelanjaan, dan Toko Modern 2019.... hal. 16

<sup>7</sup> Nine Haryanti dan Trisna Wijaya, " Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang di Pd Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya", Jurnal Ekonomi Syariah, vol. 4, no. 2 (2019), hal. 123

Penerapan etika bisnis Islam sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat antara pedagang dan konsumen. Prinsip-prinsip seperti Kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, pertanggungjawaban, dan Kebajikan menjadi landasan utama dalam menciptakan lingkungan pasar yang terpercaya, dengan adanya prinsip-prinsip di atas konsumen merasa lebih nyaman bertransaksi. Pada akhirnya, penerapan etika bisnis ini diharapkan tidak hanya menciptakan pasar yang adil, tetapi juga membantu pedagang meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Hingga saat ini, Kabupaten Tulungagung masih memiliki banyak pasar tradisional yang aktif beroperasi. Pemerintah Kabupaten Tulungagung mengelola 30 pasar tradisional, yang masih menjadi pusat perdagangan bagi masyarakat setempat. Sebanyak 11 pasar tradisional telah mengalami revitalisasi guna meningkatkan daya saing dan kenyamanan konsumen. Informasi lebih rinci mengenai pasar-pasar ini dapat ditemukan pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Data Pasar Tradisional di Kabupaten Tulungagung**

1.	Pasar Ngunut	16.	Pasar Domasan
2.	Pasar Wage	17.	Pasar Gondang
3.	Pasar Tamanan	18.	Pasar Kauman
4.	Pasar Sepeda (PDS)	19.	Pasar Ngantru
5.	Pasar Dahlia	20.	Pasar Srikaton
6.	Pasar Besuki	21.	Pasar Pojok
7.	Pasar Bandung	22.	Pasar Ngentrong
8.	Pasar Campurdarat	23.	Pasar Ngunut
9.	Pasar Tanggunggunung	24.	Pasar Rejotangan

10.	Pasar Sumbergempol	25.	Pasar Panjerejo
11.	Pasar Bendilwungu	26.	Pasar Dono
12.	Pasar Hewan Terpadu (PHT)	27.	Pasar Sendang
13.	Pasar Boyolangu	28.	Pasar Pagerwojo
14.	Pasar Burung Beji	29.	Pasar Mulyosari
15.	Pasar Karangtalun	30.	Pasar Karangrejo

*Sumber : Disperindag Kabupaten Tulungagung (2024)*

**Tabel 1. 2**  
**Data Revitalisasi Pasar Tradisional di Kabupaten Tulungagung**

Nama Pasar			
1.	Pasar Ngunut	7.	Pasar Sumbergempol
2.	Pasar Kauman	8.	Pasar Ngunut
3.	Pasar Ngantru	9.	Pasar Karangrejo
4.	Pasar Dono	10.	Pasar Tamanan
5.	Pasar Gondang	11.	Pasar Panjer
6.	Pasar Ngentrong		

*Sumber : Disperindag Kabupaten Tulungagung (2024)*

Dalam konteks ini, Pasar Tradisional Ngunut termasuk dalam program revitalisasi oleh Pemerintah Daerah Tulungagung. Pasar Ngunut sendiri mengalami tantangan berat ketika kebakaran melanda pada tahun 2019, yang merusak sebagian besar fasilitas dan mengganggu aktivitas perdagangan. Kebakaran besar tersebut berdampak pada sekitar 800 pedagang, baik pedagang besar maupun kecil, menghancurkan hampir 70 persen kios dan lapak, menyisakan bagian barat saja yang masih utuh.<sup>8</sup> Kejadian ini menjadi titik balik bagi pemerintah daerah untuk segera mengambil langkah revitalisasi.

---

<sup>8</sup> Adhar Muttaqin "800 Pedagang Jadi Korban Kebakaran Pasar Ngunut Tulungagung," <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4777694/800-pedagang-jadi-korban-kebakaran-pasar-ngunut-tulungagung>., diakses 24 Oktober 2024

Penelitian ini berfokus pada pedagang sembako di Pasar Tradisional Ngunut untuk menganalisis dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan dan penerapan etika bisnis Islam. Revitalisasi pasar diharapkan tidak hanya memperbaiki kondisi fisik pasar, tetapi juga mendorong pedagang untuk mengedepankan prinsip kejujuran, transparansi, dan keadilan. Prinsip-prinsip ini penting untuk membangun kepercayaan dengan konsumen dan menciptakan lingkungan pasar yang lebih adil. Dengan penerapan etika bisnis yang baik, pendapatan pedagang diharapkan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Pasar Tradisional Ngunut dipilih sebagai objek penelitian karena baru saja menjalani program revitalisasi untuk memperkuat eksistensinya di tengah persaingan dengan pasar modern. Revitalisasi ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan pedagang sekaligus mendorong penerapan etika bisnis Islam dalam praktik sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak revitalisasi terhadap pendapatan pedagang dan sejauh mana prinsip-prinsip etika bisnis Islam dijalankan. Maka, dipilihlah judul penelitian **"Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang dan Penerapan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada Pasar Tradisional Ngunut Kabupaten Tulungagung)."**

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah memahami latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tradisional Ngunut, Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Ngunut, Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam di kalangan pedagang Pasar Tradisional Ngunut, Kabupaten Tulungagung pasca revitalisasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tradisional Ngunut, Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Ngunut, Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengidentifikasi penerapan etika bisnis Islam pada pedagang di Pasar Ngunut, Kabupaten Tulungagung setelah revitalisasi.

#### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini mencakup informasi terkait program revitalisasi Pasar Tradisional Ngunut dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan pedagang sembako serta penerapan etika bisnis Islam dalam praktik perdagangan.
2. Penelitian ini dibatasi pada pedagang sembako yang beroperasi di Pasar Tradisional Ngunut setelah program revitalisasi. Fokus utama penelitian adalah bagaimana revitalisasi pasar berpengaruh terhadap pendapatan pedagang serta sejauh mana mereka menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam kegiatan perdagangan.
3. Kajian mengenai peningkatan pendapatan pedagang akan difokuskan pada pedagang sembako yang aktif beroperasi di Pasar Tradisional Ngunut pasca revitalisasi. Pendapatan yang dianalisis adalah pendapatan bersih dari hasil penjualan di pasar tersebut, dengan perbandingan sebelum dan setelah revitalisasi.
4. Pembahasan terkait etika bisnis Islam akan berfokus pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebajikan dalam berdagang, serta sejauh mana

prinsip-prinsip tersebut diterapkan oleh pedagang sembako dalam aktivitas perdagangan sehari-hari di Pasar Tradisional Ngunut.

Pemilihan pedagang sembako sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sembako merupakan kebutuhan pokok yang memiliki tingkat permintaan tinggi dan stabil, sehingga dapat mencerminkan kondisi ekonomi pasar secara umum. Kedua, pedagang sembako cenderung memiliki transaksi yang lebih rutin dibandingkan dengan pedagang lain, sehingga dampak revitalisasi terhadap pendapatan mereka lebih mudah dianalisis. Ketiga, dalam konteks penerapan etika bisnis Islam, pedagang sembako sering berinteraksi langsung dengan konsumen, sehingga prinsip-prinsip seperti kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebajikan dapat diamati dengan lebih jelas dalam praktik perdagangan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pedagang sembako untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih mendalam dan relevan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk

penelitian di masa depan, terutama dalam hal revitalisasi pasar tradisional dan penerapan etika bisnis islam.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan informasi yang memperkaya pengetahuan serta wawasan, beserta implikasinya. Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi dan tambahan literatur di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

## **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Tulungagung

Penelitian ini dapat membantu pemerintah memahami dampak revitalisasi Pasar Tradisional Ngunut terhadap pendapatan pedagang dan penerapan etika bisnis Islam, sehingga dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi lokal yang lebih baik dan beretika.

- b. Bagi Pengelola Pasar Tradisional Ngunut

Penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas revitalisasi pasar dalam meningkatkan pendapatan pedagang dan penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki manajemen pasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami dampak revitalisasi pasar tradisional atau kajian tentang penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan perdagangan.

d. Bagi Para Pedagang di Pasar Tradisional Ngunut

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pedagang tentang pentingnya penerapan etika bisnis Islam dalam perdagangan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan pendapatan mereka.

## **F. Penegasan Istilah**

Dalam membahas permasalahan yang di angkat peneliti, perlu penegasan beberapa kata kunci. Agar lebih mudah ditelaah oleh pembaca, menghindari kesalah pahaman, dan memahami poin utama masalah pada uraian selanjutnya. Oleh karena itu penulis akan memberikan penegasan istilah mengenai judul yang telah diangkat sebagai berikut:

### **1. Definisi Konseptual**

a. Revitalisasi

Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan atau kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pekerjaan Umum .No. 18 Tahun 2010 BAB 1 Pasal 1 Ayat 1

b. Pasar

Pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli dapat bertemu untuk melakukan transaksi. Di pasar, terjadi interaksi antara permintaan dan penawaran, yang tidak selalu terjadi secara langsung, yang akhirnya menghasilkan transaksi jual beli.<sup>10</sup>

c. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang didirikan dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, atau pihak swasta. Tempat usahanya berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, masyarakat swadaya, atau koperasi.<sup>11</sup>

d. Etika Bisnis Islam

Muhammad Djakfar, Etika Bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan AlQur'an dan Hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Syaparuddin dan Sari Utami, *Islam & Pasar Tradisional*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2019), hal. 24

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik, *Profil Pasar Tradisional, Pusat Pembelian, dan Toko Modern 2019....* hal. 4

<sup>12</sup> An Ras Try Astuti, *Etika Bisnis Islam Kasus-Kasus Kontemporer*, (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), hal. 15

e. Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh individu, perusahaan, atau organisasi lain yang berasal dari berbagai sumber seperti upah, gaji, sewa, harga jual, komisi, biaya, dan keuntungan..<sup>13</sup>

f. Pedagang

Pedagang adalah individu yang terlibat dalam aktivitas perdagangan dengan menjual barang atau produk yang bukan hasil produksinya sendiri, dengan tujuan memperoleh keuntungan.<sup>14</sup>

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka secara operasional penelitian yang berjudul "Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang dan Penerapan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada Pasar Tradisional Ngunut Kabupaten Tulungagung)" merupakan kajian mengenai dampak revitalisasi Pasar Tradisional Ngunut terhadap peningkatan pendapatan pedagang serta penerapan etika bisnis Islam dalam praktik perdagangan. Penelitian ini menganalisis bagaimana revitalisasi pasar mempengaruhi pendapatan pedagang, serta sejauh mana etika bisnis Islam diterapkan oleh para

---

<sup>13</sup> BN. Marbun, Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230

<sup>14</sup> Nurhasanah Ayyub, "Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Kaitannya dengan Keberadaan Pasar Modern di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, hal. 11. <https://eprints.unm.ac.id/14270/>, diakses 25 September 2024.

pedagang dalam aktivitas jual beli untuk menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih beretika dan transparan.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah jalannya penelitian ini, peneliti menyusun sistematika Penulisan skripsi sebagai panduan untuk berpikir secara terstruktur. Maka susunan dalam kepenulisan yang digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut :

### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian dan alasan dipilihnya judul tersebut, selanjutnya terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, Pembatasan masalah, manfaat penelitian, Definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### **2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab Bab ini menjelaskan tentang konsep-konsep perihal Pasar, Pasar Tradisional, Revitalisasi Pasar, Etika Bisnis Islam, Pendapatan, Pedagang, juga termasuk penelitian terdahuluyang sehubungan dengan tema penelitian ini, dan Kerangka Berfikir.

### **3. BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode penelitian memuat tentang metode yang diguakan dalam penyusunan penelitian ini, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan

data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan teuan, dan tahap-tahap penelitian.

#### 4. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan penjelasan mengenai paparan data yang disusun berdasarkan topik yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah serta hasil analisis data. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya

#### 5. BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hubungan antara pola-pola, kategori, dan dimensi-dimensi, serta menempatkan temuan atau teori yang ditemukan dalam konteks teori-teori sebelumnya. Selain itu, juga mencakup interpretasi dan penjelasan mengenai temuan teori yang diperoleh dari lapangan (grounded theory).

#### 6. BAB VI : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan, serta saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang relevan dengan penelitian ini.